

**ANALISIS KESIAPAN GURU KIMIA SMA DI PEMATANGSIANTAR  
DALAM MENGHADAPI UJI SERTIFIKASI GURU**

Erna Helena M Tampubolon

Dosen Universitas HKBP Nommensen Medan-Sumatera Utara

**Abstrak**

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang profesi guru mendorong penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah persentase tingkat kesiapan guru kimia SMA di Pematangsiantar dalam menghadapi uji sertifikasi guru. Penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru kimia di lima SMA di Pematangsiantar. Untuk instrument angket dilakukan proses uji coba angket dengan cara uji validitas angket yaitu distribusi responden, validitas isi, daya beda butir pernyataan: setelah diperoleh item yang valid kemudian dilakukan reliabilitas dengan harga  $r$  adalah 0,965. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru kimia SMA di Pematangsiantar dari segi komponen persepsi guru kimia terhadap uji sertifikasi guru berada pada tingkat siap 51,97%; komponen pemahaman guru kimia terhadap prosedur pelaksanaan uji sertifikasi guru berada pada tingkat siap 54,09%; komponen pemahaman guru kimia terhadap UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen berada pada tingkat siap 46%; komponen pemahaman guru kimia terhadap peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan berada pada tingkat siap 52,36%; komponen pemahaman guru tentang komponen yang ada dalam uji sertifikasi berada pada tingkat siap 41,30%. Dengan melihat tingkat kesiapan guru kimia SMA di Pematangsiantar dalam menghadapi uji sertifikasi guru, maka seluruh pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan khususnya guru perlu lebih memahami kembali semua komponen yang ada dalam uji sertifikasi guru demi kemajuan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai tujuan dari semua program dan kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah Republik Indonesia.

***Kata kunci: Sertifikasi Guru, Komponen Pedagogik, Komponen Kepribadian, Komponen Profesionalisme, Komponen Sosial.***

**PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Performence guru yang menarik akan menumbuhkan motivasi berprestasi, mampu mengajak siswa berfikir divergent, dengan cara memberikan pertanyaan kategori high level atau sejenis pertanyaan yang mampu membuka wawasan siswa sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk melindungi

kepentingan siswa dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan berkualitas, seorang guru haruslah professional yakni mampu menyelenggarakan layanan pendidikan efektif. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar guru underqualified dilihat dari parameter penguasaan materi pembelajaran, keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, pembuatan portofolio dokumen guru yang berisikan scenario pembelajaran, dan etos kerja seorang guru (Syawal, 2006). Pendidikan yang bermutu menuntut proses

pembelajaran harus berjalan dengan baik. Ini dapat tercapai apabila ditangani secara profesional (Tilaar, 2000). Upaya yang dilakukan pemerintah dalam merangka meningkatkan kualitas guru dan kualitas mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Berdasarkan Undang-Undang tersebut guru dirancang pemerintah menjadi suatu profesi demi meningkatkan kualitas dan professionalism guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut bukti pemerintah memberikan perhatian kepada profesi guru. Undang-undang ini mendorong guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan. Dalam perumusan standar kompetensi guru terlebih dahulu dikaji dan dianalisis semua aspek yang berkenaan dengan tugas guru. Tim Penyusun Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) menyusun kompetensi guru dalam 4 komponen yaitu: (1) kompetensi pedagogic sebagai pendidik; (2) kompetensi kepribadian guru; (3) kompetensi profesional guru; (4) kompetensi social. Berdasarkan kompetensi ini maka system penilaian/pengujian kompetensi dan kinerja guru perlu mengacu pada keempat kompetensi tersebut. Diharapkan dengan diberlakukannya system pengujian ini atau diberi nama uji sertifikasi guru, maka para guru di Indonesia lebih profesional dan mutu pendidikan di Indonesia semakin baik. Dalam pasal 82 UU Guru dan Dosen semua guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal Diploma IV dan sertifikasi pendidik (M Surya, Ketua Umum Pengurus Besar PGRI dalam Suara Karya, Jakarta 3 Maret 2007 halaman 1 dan 11). Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti melalui program Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu di Kota Pematangsiantar, pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit. Hal ini mungkin

disebabkan oleh system pembelajaran yang disajikan oleh guru kimia. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik mengetahui kesiapan guru kimia dalam menghadapi uji sertifikasi.

### **Pembelajaran Berkualitas**

Bertitik tolak dari aspek guru, siswa, dan masyarakat sekolah maka Andriani (2003:115) merangkum bahwa pembelajaran berkualitas memiliki rambu-rambu: (1) Suasana belajar yang menumbuhkan rasa senang, saling mempercayai pada diri siswa, guru, dan masyarakat sekolah; (2) Siswa dan guru terdorong untuk menilai dan memperbaiki secara terus-menerus sehingga terdapat hasil yang optimal; (3) Guru memodelkan berbagai perilaku belajar secara konsisten; (4) siswa terlibat secara aktif (intelektual-emosional) dalam pembelajaran; (5) pengalaman belajar dihayati siswa merupakan pengalaman yang bermanfaat yang tidak mudah dilupakan; (6) Pengalaman belajar yang dihayati oleh para siswa tidak hanya memfasilitasi terbentuknya dampak instruksional, tapi juga memungkinkan terbentuknya dampak pengiring, seperti kebiasaan untuk berfikir kritis, bertanggungjawab, disiplin, bekerja sama, dan menghormati pendapat orang lain.

### **Hakikat Sikap Profesional Guru**

Guru merupakan suatu profesi yang dibutuhkan dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu Negara maka dari itu menurut Syawal Gultom (2006:9) suatu profesi memiliki beberapa syarat: (1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar; (2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai profesinya; (3) Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) Menuntut adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan; (5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan; (6) Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan

tugas; (7) Memiliki objek layanan yang tetap (siswa); (8) Diakui oleh masyarakat.

### Sertifikasi Guru

Landasan yuridis diberlakukan uji sertifikasi guru dan dosen antara lain: (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (3) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; (4) Draft Rancangan Peraturan Pemerintah yang Oktober 2006 diberlakukan bahwa take home pay guru minimal 3 juta. Tujuan sertifikasi menurut Samani (2006:10) adalah untuk menentukan tingkat kelayakan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran di sekolah sekaligus memberikan sertifikasi pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi. Dengan kata lain untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

### Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan kompetensi guru mencakup empat kompetensi yaitu pedagogic, kepribadian, professional, dan social. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

### Mekanisme Uji Sertifikasi

Kerangka pelaksanaan system sertifikasi kompetensi guru, baik untuk lulusan S-1 kependidikan maupun lulusan nonkependidikan adalah: *pertama*, lulusan program sarjana kependidikan sudah mengalami pembentukan kompetensi

mengajar (PKM); *kedua*, lulusan nonkependidikan harus terlebih dahulu mengikuti proses pembentukan kompetensi mengajar (PKM) pada perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan (PPTK) secara tersruktur. Setelah lulus maka dapat mengikuti uji sertifikasi; *ketiga*, penyelenggaraan program PKM dipersyaratkan adanya status lembaga LPTK yang terakreditasi. Sedangkan pelaksanaan uji sertifikasi sebagai bentuk audit atau evaluasi kompetensi mengajar harus dilaksanakan LPTK terakreditasi yang ditunjuk oleh Dikjen Dikti Depdiknas (Depdiknas,2004); *keempat*, peserta yang lulus diberikan sertifikat kompetensi sebagai bukti yang bersangkutan memiliki wewenang untuk melakukan praktek dalam profesi guru.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di beberapa SMA kota Pematangsiantar pada bulan Juni-Juli 2011. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Guru-guru kimia yang mengajar di SMA Negeri dan Swasta Pematangsiantar. Sampel dipilih dengan cara purposif yaitu SMA N.2 PS, SMA N.3 PS, SMA N.4 PS, SMA swasta Teladan PS, dan SMA swasta FKIP HKBP Nommensen PS. Data dari penelitian ini diperoleh melalui jawaban responden (guru kimia) terhadap angket penelitian yang diajukan. Angket yang diajukan berisi indikator-indikator tentang Persepsi guru kimia terhadap uji sertifikasi, Pemahaman guru kimia tentang prosedur pelaksanaan uji sertifikasi, Pemahaman guru terhadap UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pemahaman guru terhadap peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar nasional, Pemahaman guru tentang komponen yang ada dalam uji sertifikasi. Untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis yang dimaksud meliputi jawaban tiap responden terhadap butir pernyataan angket (Xi) dan persentase (% Xm). Analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut :

Dimana: %  $X_m$  = persentase jawaban responden tiap item angket

$$\frac{X_i}{f} = \frac{\text{total jawaban tiap item angket}}{\text{jumlah soal angket}}$$

Adapun kriteria dari penilaian penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sangat baik = 90% - 100%

Baik = 75% - 89%

Cukup = 60% - 74%

Kurang =  $\leq$  59% (Sudjana, 1996)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

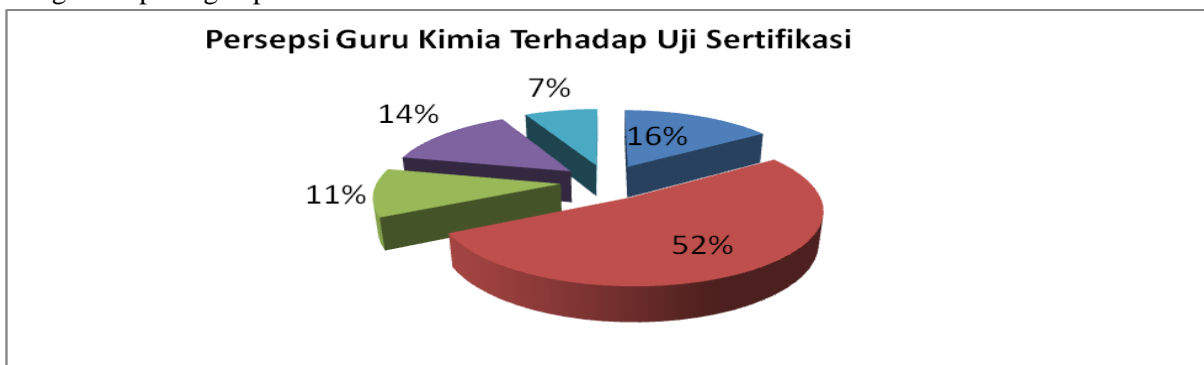
Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam bentuk nilai rata-rata persentase tentang kesiapan guru kimia SMA di Pematangsiantar dalam menghadapi uji sertifikasi guru diperoleh data sebagai berikut :

### a. Persepsi guru kimia terhadap uji sertifikasi

Tabel 1. Persentase Nilai Tiap Indikator Persepsi guru kimia terhadap uji sertifikasi

Kompetensi Sertifikasi	Indikator	Tingkat Kesiapan (%)				
		Sgt siap	Siap	Ckp siap	Krg siap	Sgt krg siap
Persepsi guru kimia terhadap uji sertifikasi	Memahami pengertian sertifikasi guru	11	56	13	10	8
	Memahami tujuan pelaksanaan sertifikasi guru	13	64	12	9	-
	Memahami pemberdayaan guru melalui sertifikasi guru	11	40	5	25	18
	Memahami aspek-aspek yang dibutuhkan guru sebagai tenaga professional dalam pendidikan	26	47	11	10	4
	<b>Kesiapan rata-rata</b>	<b>16</b>	<b>52</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>7</b>

Dari tabel 1, terlihat bahwa rata-rata kesiapan guru kimia SMA Pematangsiantar berada dalam kategori siap dengan persentase 52%.

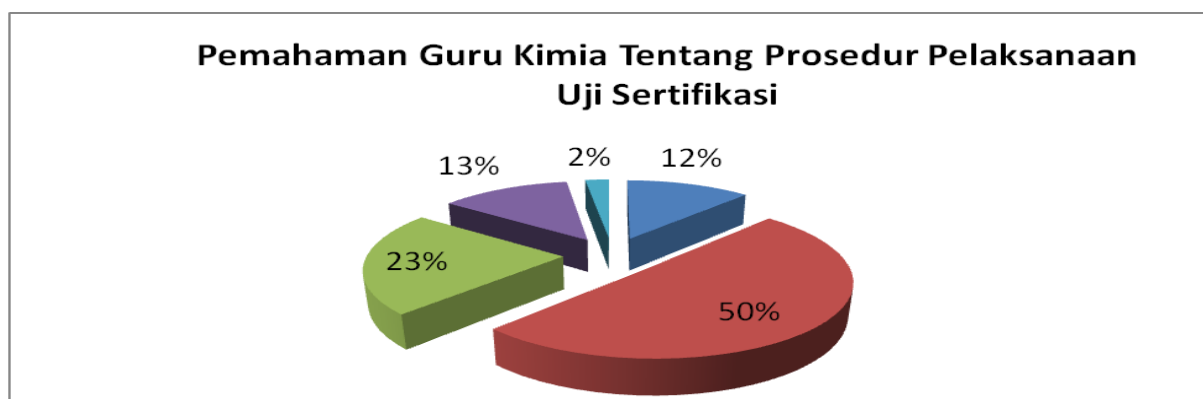


### a. Pemahaman guru kimia tentang prosedur pelaksanaan uji sertifikasi

Tabel 2. Persentase Nilai Tiap Indikator Pemahaman guru kimia tentang prosedur pelaksanaan uji sertifikasi

Kompetensi Sertifikasi	Indikator	Tingkat Kesiapan (%)				
		Sgt siap	Siap	Ckp siap	Krg siap	Sgt krg siap
Pemahaman guru kimia tentang prosedur pelaksanaan uji sertifikasi	Memahami syarat-syarat untuk dapat mengikuti uji sertifikasi	3	61	27	5	3
	Mengetahui lembaga penyelenggara proses pembentukan kompetensi	-	67	25	7	-
	Mengerti tahap-tahap pelaksanaan uji sertifikasi	18	64	7	10	-
	Memahami standar yang harus dicapai dalam uji sertifikasi	-	24	38	32	6
	<b>Kesiapan rata-rata</b>	<b>12</b>	<b>50</b>	<b>23</b>	<b>13</b>	<b>2</b>

Dari tabel 2, terlihat bahwa rata-rata kesiapan guru kimia SMA Pematangsiantar berada dalam kategori siap dengan persentase 50%.

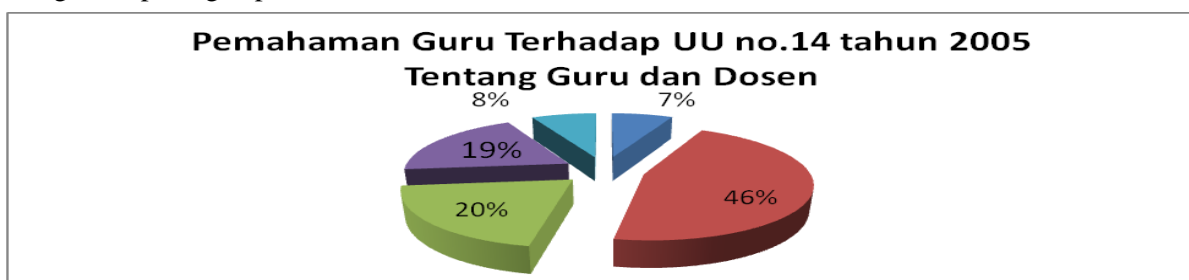


### b. Pemahaman guru terhadap UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Tabel 3. Persentase Nilai Tiap Indikator Pemahaman guru terhadap UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Kompetensi Sertifikasi	Indikator	Tingkat Kesiapan (%)				
		Sgt siap	Siap	Ckp siap	Krg siap	Sgt krg siap
Pemahaman guru terhadap UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen	Memahami landasan uji sertifikasi	11	41	9	22	15
	Memahami hak-hak guru menurut Undang-Undang tersebut	10	70	15	3	1
	Memahami kewajiban guru menurut Undang-Undang tersebut	6	45	30	18	-
	Memahami sanksi guru menurut Undang-Undang tersebut	-	27	26	33	13
	<b>Kesiapan rata-rata</b>	<b>7</b>	<b>46</b>	<b>20</b>	<b>19</b>	<b>8</b>

Dari tabel 3, terlihat bahwa rata-rata kesiapan guru kimia SMA Pematangsiantar berada dalam kategori siap dengan persentase 46%.

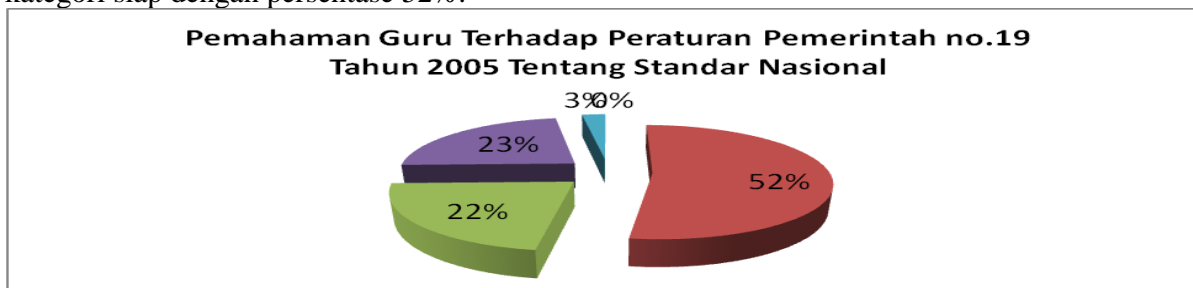


### c. Pemahaman guru terhadap peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional

Tabel 4. Persentase Nilai Tiap Indikator Pemahaman guru terhadap peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar nasional

Kompetensi Sertifikasi	Indikator	Tingkat Kesiapan (%)				
		Sgt siap	Siap	Ckp siap	Krg siap	Sgt krg siap
Pemahaman guru terhadap peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar nasional	Memahami standar pelaksanaan uji sertifikasi	-	52	22	23	3
	<b>Kesiapan rata-rata</b>	<b>-</b>	<b>52</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>3</b>

Dari tabel 4, terlihat bahwa rata-rata kesiapan guru kimia SMA Pematangsiantar berada dalam kategori siap dengan persentase 52%.

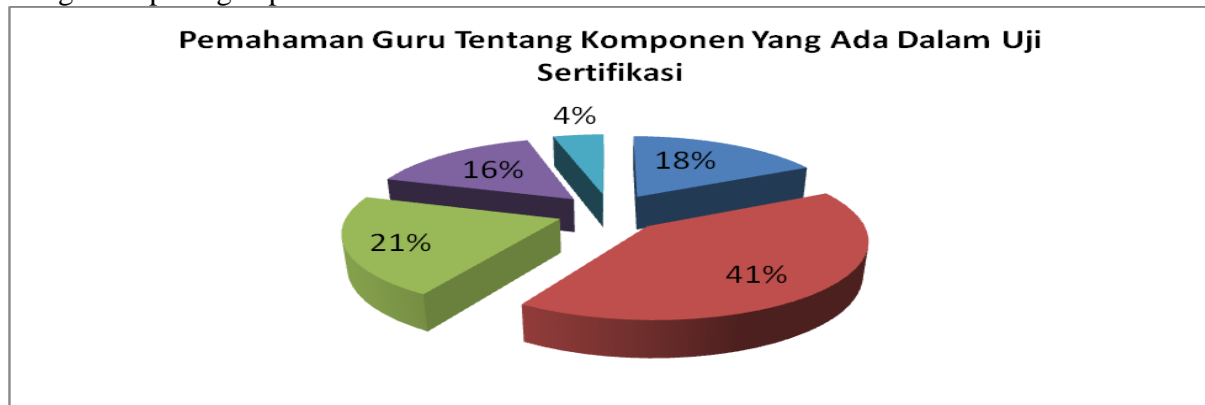


### d. Pemahaman guru tentang komponen yang ada dalam uji sertifikasi.

Tabel 5. Persentase Nilai Tiap Indikator Pemahaman guru tentang komponen yang ada dalam uji sertifikasi

Kompetensi Sertifikasi	Indikator	Tingkat Kesiapan (%)				
		Sgt siap	Siap	Ckp siap	Krg siap	Sgt krg siap
Pemahaman guru tentang komponen yang ada dalam uji sertifikasi	Pemahaman tentang kompetensi pedagogic	20	40	14	18	7
	Pemahaman tentang kompetensi kepribadian	23	36	13	24	4
	Pemahaman tentang kompetensi sosial	19	34	32	9	4
	Pemahaman tentang kompetensi profesional	7	56	25	12	2
	<b>Kesiapan rata-rata</b>	<b>18</b>	<b>41</b>	<b>21</b>	<b>16</b>	<b>4</b>

Dari tabel 5, terlihat bahwa rata-rata kesiapan guru kimia SMA Pematangsiantar berada dalam kategori siap dengan persentase 41%.



Berdasarkan data angket yang diisi oleh guru kimia SMA Pematangsiantar, persepsi guru kimia terhadap uji sertifikasi menjadi sangat penting dalam menilai tingkat kesiapan guru kimia dalam menghadapi uji sertifikasi guru. Persepsi guru kimia terhadap uji sertifikasi guru dipecah menjadi empat indikator yakni memahami pengertian sertifikasi guru; memahami tujuan pelaksanaan sertifikasi guru, memahami pemberdayaan guru melalui sertifikasi guru, memahami aspek-aspek yang dibutuhkan guru sebagai tenaga profesional dalam pendidikan. Tingkat kesiapan guru kimia SMA Pematangsiantar dalam menghadapi uji sertifikasi guru untuk komponen persepsi guru kimia terhadap uji sertifikasi guru sudah sangat baik yaitu sekitar 79% memiliki persepsi yang baik terhadap uji sertifikasi guru dan hanya 21% guru kimia SMA Pematangsiantar yang memiliki persepsi kurang terhadap uji sertifikasi guru. Hal ini didukung proses sosialisasi sertifikasi guru di SMA Pematangsiantar telah berjalan dengan baik. Guru-guru kimia SMA Pematangsiantar selalu menunjukkan sikap yang proaktif dalam memperoleh informasi tentang sertifikasi guru baik melalui media elektronik maupun media cetak. Demikian juga dengan pihak sekolah yang sering melakukan kegiatan sosialisasi baik melalui Diknas maupun gabungan dari sekolah yang ada di kota Pematangsiantar. Komponen kedua yang menjadi penilaian kesiapan guru adalah pemahaman guru kimia tentang prosedur pelaksanaan uji sertifikasi. Pemahaman guru kimia tentang prosedur pelaksanaan uji sertifikasi dipecah menjadi empat indikator yakni memahami syarat-syarat untuk dapat mengikuti uji sertifikasi,

mengetahui lembaga penyelenggara proses pembentukan kompetensi, mengerti tahap-tahap pelaksanaan uji sertifikasi, memahami standar yang harus dicapai dalam uji sertifikasi. Tingkat kesiapan guru kimia SMA Pematangsiantar dalam menghadapi uji sertifikasi guru untuk komponen pemahaman guru kimia tentang prosedur pelaksanaan uji sertifikasi sudah sangat baik yaitu sekitar 85% guru kimia telah memahami prosedur pelaksanaan uji sertifikasi dan hanya 15% guru kimia SMA Pematangsiantar yang kurang memahami prosedur pelaksanaan uji sertifikasi. Hal ini juga disebabkan pemahaman yang cukup baik dari para guru kimia SMA Pematangsiantar terhadap prosedur pelaksanaan uji sertifikasi guru. Komponen ketiga yang menjadi penilaian kesiapan guru adalah pemahaman guru terhadap UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pemahaman guru kimia terhadap UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dipecah menjadi empat indikator yakni memahami landasan uji sertifikasi, memahami hak-hak guru menurut Undang-Undang tersebut, memahami kewajiban guru menurut Undang-Undang tersebut, memahami sanksi guru menurut Undang-Undang tersebut. Tingkat kesiapan guru kimia SMA Pematangsiantar dalam menghadapi uji sertifikasi guru untuk komponen pemahaman guru kimia terhadap UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sudah sangat baik yaitu sekitar 73% guru kimia telah memahami UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan hanya 27% guru kimia SMA Pematangsiantar yang kurang memahami UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Komponen keempat yang menjadi penilaian

kesiapan guru adalah pemahaman guru terhadap peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar nasional. Pemahaman guru terhadap peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar nasional hanya memiliki satu indikator saja yaitu memahami standar pelaksanaan uji sertifikasi. Tingkat kesiapan guru kimia SMA Pematangsiantar dalam menghadapi uji sertifikasi guru untuk komponen pemahaman guru terhadap peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar nasional sudah sangat baik yaitu sekitar 74% guru kimia telah memahami peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 dan hanya 26% guru kimia SMA Pematangsiantar yang kurang memahami peraturan pemerintah no.19 tahun 2005. Komponen kelima yang menjadi penilaian kesiapan guru adalah pemahaman guru tentang komponen yang ada dalam uji sertifikasi. Pemahaman guru kimia tentang komponen yang ada dalam uji sertifikasi dipecah menjadi empat indikator yakni pemahaman tentang kompetensi pedagogic, pemahaman tentang kompetensi kepribadian, pemahaman tentang kompetensi sosial, pemahaman tentang kompetensi profesional. Tingkat kesiapan guru kimia SMA Pematangsiantar dalam menghadapi uji sertifikasi guru untuk komponen yang ada dalam uji sertifikasi sudah sangat baik yaitu sekitar 80% guru kimia telah memahami komponen yang ada dalam uji sertifikasi dan hanya 20% guru kimia SMA Pematangsiantar yang kurang memahami komponen yang ada dalam uji sertifikasi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data bahwa guru kimia SMA di Pematangsiantar telah kurang siap menghadapi uji sertifikasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru kimia SMA di Pematangsiantar dari segi komponen persepsi guru kimia terhadap uji sertifikasi guru berada pada tingkat siap 51,97%; komponen pemahaman guru kimia terhadap prosedur pelaksanaan uji sertifikasi guru berada pada tingkat siap 54,09%; komponen pemahaman guru kimia terhadap UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen berada pada tingkat siap 46%; komponen pemahaman guru kimia terhadap peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan berada pada tingkat siap 52,36%; komponen

pemahaman guru tentang komponen yang ada dalam uji sertifikasi berada pada tingkat siap 41,30. Dengan demikian maka diharapkan Pemerintah menambah kuota atau kesempatan bagi guru-guru yang ada di Pematangsiantar untuk memperoleh sertifikat pendidik dan melalui dinas pendidikan nasional kota Pematangsiantar untuk lebih transparan dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek yang diuji dalam sertifikasi. Bagi para guru kimia diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan uji sertifikasi guru.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Prof.Drs. Manihar Situmorang, M.Sc., Ph.D, Dosen Pascasarjana Pendidikan Kimia Unimed yang telah membimbing dalam pelaksanaan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, B; Sikap dan Profesional Guru Dalam Seminar Nasional Sertifikasi, Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dan Dosen, *Prosiding November 2006*
- Andriani, (2003), *Cakrawala Pendidikan E-learning Dalam Pendidikan*, Universitas Terbuka: Jakarta
- Arikunto.S, (2002), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara: Jakarta
- Depdiknas, (2003), *Kurikulum 2004, Pedoman Umum Pengembangan Penilaian Mata Pelajaran Kimi*, Depdiknas: Jakarta
- Depdiknas, (2004), *Standar Kompetensi Guru SMA*, Direktorat Tenaga Kependidikan: Jakarta
- Depdikbud, (2005), *Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Cetakan Pertama, Jakarta
- Depdikbud, (2006), *Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Cetakan Pertama, Jakarta
- Fajar, Peranan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Makalah Seminar Nasionalisasi



Sertifikasi Guru, *Prosiding November 2006*

Gultom, S; Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dan Dosen Dalam Seminar Nasional Sertifikasi, Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dan Dosen, *Prosiding November 2006*

Jalal. F dan Zamroni; Profesionalisme Guru Dalam Seminar Nasional Sertifikasi, Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dan Dosen, *Prosiding November 2006*

Komara. E, Peranan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Makalah Seminar Pendidikan IPS di STKIP Pasundan, *Prosiding September 2006*

Mulyasa. E, (2007), *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Penerbit Remaja Rosdakarya; Bandung

Nurdin, (2004), *Saya Guru Yang Baik*, Penerbit Cannius; Jakarta

Samani, (2006), *Mengenai Sertifikasi Guru Indonesia*, SIC; Surabaya

Slamet; Kompetensi Guru Dan Dosen Dalam Makalah Seminar Nasional Sertifikasi, Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dan Dosen, *Prosiding November 2006*

Soekarto; Sertifikas Guru Dan Dosen Dalam Seminar Nasional Sertifikasi, Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dan Dosen, *Prosiding November 2006*

Sujana. N,(1989), *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung

Suryabrata. S, (2006), *Metodologi Penelitian*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada; Jakarta

Tillar. H.A.R, (2001), *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Penerbit Rieneka Cipta; Jakarta